

Implementasi Program DASHAT dalam Penanganan *Stunting* di Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

Dani Hermawan¹, Diah Putri Anggraini², Dina Nur Fitriyani³, Anis Triwati⁴, Aryadi Nursantoso⁵

Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah, Wonosobo, Indonesia^{1,2,3,4}
Email: daniorzee@gmail.com^{1*}

(Diajukan: 17 Februari 2024, Direvisi: 23 Februari 2024, Diterima: 28 Februari 2024)

ABSTRAK

DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) adalah inisiatif yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penyajian makanan sehat guna mengurangi angka stunting. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman, pelatihan, dan keterampilan dalam membuat makanan berbasis pangan lokal yang bergizi sebagai alternatif makanan tambahan bagi balita yang mengalami stunting. Salah satu pelatihan dalam kegiatan ini adalah pembuatan PMT Nugget Ikan. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Parakan dan diikuti oleh 34 peserta, yang sebagian besar adalah ibu-ibu kader Desa Parakan. Metode yang digunakan meliputi edukasi, simulasi, dan praktik. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pretest dan posttest. Hasil dari program ini mencakup sosialisasi tentang gizi, pengenalan program DASHAT, dan pelatihan pembuatan menu DASHAT. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, pengetahuan peserta tentang gizi mengalami peningkatan, dengan 85% peserta mencapai kategori pengetahuan tinggi, berbeda dengan sebelum kegiatan dimulai yang hanya memiliki 12% peserta dalam kategori yang sama. Keterampilan peserta dalam membuat menu DASHAT juga sangat baik, terbukti dari hasil uji penerimaan produk yang menunjukkan bahwa 85% peserta sangat menyukai rasa produk tersebut. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu kader. Harapannya, program DASHAT dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi dan dapat menekan angka stunting di Desa Parakan.

Kata kunci: Program DASHAT, PMT, *Stunting*

ABSTRACT

DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) is an initiative launched by the National Population and Family Planning Board (BKKBN) as a communication medium to increase awareness and community participation in providing healthy meals to reduce stunting rates. The aim of this community service activity is to provide understanding, training, and skills to create locally sourced nutritious foods as an alternative supplementary food for toddlers experiencing stunting. One of the training sessions in this activity is the making of PMT Fish Nugget. This activity was held at the Parakan Village Hall and attended by 34 participants, mostly mothers who are cadres from Parakan Village. The methods used include education, simulation, and practice. Evaluation of this activity used pretest and posttest assessments. The results of this program include socialization about nutrition, introduction to the DASHAT program, and training on DASHAT menu preparation. After participating in the educational activities, the participants' knowledge about nutrition increased, with 85% of participants categorized as having a high level of knowledge, compared to only 12% before the activity. The participants' skills in preparing DASHAT menus were also very good, as evidenced by the product acceptance test results showing that 85% of participants highly enjoyed the taste of the products. This activity successfully improved the understanding and skills of the mothers who are cadres. It is hoped that

the DASHAT program can be implemented consistently and sustainably, so that the nutritional needs of toddlers can be met and stunting rates in Parakan Village can be reduced.

Keywords: DASHAT, PMT, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu keadaan kurangnya gizi kronis yang dialami pada anak yang terjadi karena anak mengalami kekurangan gizi pada rentan waktu yang cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan pada tumbuh kembang anak, dalam artian pertumbuhan anak melambat dan tidak tumbuh dengan baik dibandingkan dengan standar usianya (Laili dkk., 2019). *Stunting* dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, kemampuan bergerak bahkan risiko penyakit (Hanin dkk., 2020). Ada dua faktor penyebab terjadinya angka *stunting*, pertama penyebab langsung, Faktor penyebab langsungnya adalah konsumsi makanan dan infeksi. Kedua, penyebab tidak langsung, Faktor penyebab tidak langsungnya adalah kebiasaan makan yang tidak tepat pada balita. Perbaikan pola makan balita sangat penting dilakukan, pola makan balita akan mempengaruhi nilai gizi pada balita. Kualitas yang terdapat pada makanan dan minuman yang dihidangkan akan berpengaruh pada nilai kebugaran seseorang atau masyarakat. Nutrisi yang cukup dan optimal sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan tubuh dan kecerdasan bayi (Lailiyah dkk., 2021).

Merujuk pada informasi Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 prevalansi balita *stunting* di Indonesia mencapai angka 21,6% dan tercatat mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 24,4% (Munira, 2022). *Stunting* di Kabupaten Banjarnegara masih menjadi isu permasalahan Kesehatan masyarakat yang dinilai cukup serius. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021, prevalensi *stunting* di Banjarnegara mencapai 26,3%, tahun 2022 prevelensi *stunting* di Banjarnegara mencapai 22,2% (Munira, 2022). Berdasarkan hasil aplikasi e-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) yang didapatkan, angka *stunting* Kabupaten Banjarnegara tahun 2022 mencapai angka 18,7 persen dan telah anjlok sebesar 4,4 persen.

Salah satu Desa di Kabupaten Banjarnegara yang menjadi objek dalam menangani *stunting* yaitu Desa Parakan. Kondisi *stunting* di Desa Parakan masih dinilai sebagai kondisi yang harus dilakukan penanganan. Masalah *stunting* di Desa Parakan merupakan masalah *stunting* tertinggi nomor dua se-Kecamatan Purwanegara, dengan data yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Balita *Stunting* di Kecamatan Purwanegara (per Desember 2023)

No	Nama Desa	Jumlah Balita <i>Stunting</i>
1	Danaraja	3
2	Gumiwang	7
3	Kalipelus	9
4	Kutawuluh	4
5	Mertasari	4
6	Parakan	8
7	Purwonegoro	7

Sumber: Data Puskesmas 1 Purwanegara yang diolah

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, isu *stunting* di Desa Parakan dianggap sebagai isu yang pada hakikatnya disebabkan oleh faktor genetik. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman terkait gizi menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya angka *stunting*. Kurangnya keterampilan dan perilaku yang kurang baik dalam menerapkan pola makan seimbang menjadikan pendidikan dan pelatihan pengolahan serta penyusunan menu menjadi penting, dengan tujuan untuk menjamin pola makan seimbang dan bergizi dengan memanfaatkan potensi pangan lokal di Desa Parakan.

Oleh karena itu, diperlukan banyak upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka *stunting*, diantaranya adalah pelatihan pengolahan dan penyiapan makanan sehat untuk balita *stunting*. Program ini merupakan salah satu kegiatan untuk mempercepat proses penurunan *stunting* melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat, khususnya keluarga yang berisiko mengalami *stunting*, termasuk ibu hamil, ibu dari bayi, dan ibu yang menyusui untuk menjadi pemimpin dalam upaya mengurangi dan mencegah keterlambatan perkembangan. Hal ini mencakup pendidikan dan pelatihan dalam upaya menjamin keseimbangan gizi melalui langkah-langkah penyiapan dan pengolahan pangan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang.

Salah satu ide yang menjadi program dalam cegah *stunting* pada pengabdian ini adalah DASHAT. DASHAT merupakan singkatan dari Dapur Sehat Atasi *Stunting*. Inovasi penyuluhan program DASHAT akan dijalankan oleh Mahasiswa dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat Merdeka Belajar Kampus Merdeka berbasis Riset (KPM MBKM-bR). Kegiatan ini diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo sebagai salah satu wadah dan bentuk pengabdian mahasiswa atas ilmu yang sudah diperoleh selama di bangku perkuliahan.

Hakikatnya, DASHAT merupakan ide yang dicetuskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebagai sumber komunikasi, dengan tujuan

meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penyajian makanan sehat untuk menekan angka *stunting*. Kegiatan DASHAT ini bertujuan untuk memperbaiki gizi yang dikonsumsi oleh masyarakat dan mengatasi tingginya angka *stunting* dengan melakukan upaya penurunan *stunting*, tentunya hal ini melalui penerapan pendekatan Balai Penyuluhan KB di wilayah desa. DASHAT dirancang khusus untuk (a) menyediakan makanan yang sehat dengan gizi tinggi, (b) membangun komunitas usaha masyarakat yang berkelanjutan, (c) meningkatkan kreativitas mereka, (d) mengolah, mendistribusikan, dan memasarkan makanan yang seimbang, (e) meningkatkan ekonomi masyarakat yang bergantung pada sumber daya lokal, dan (f) berkomunikasi tentang gizi dan edukasi keluarga yang berisiko *stunting* (Mardiya, 2022). Pelaksanaan DASHAT pada program ini berupa penyelenggaraan PMT yang berkualitas dan berbasis pangan lokal. Salah satu PMT yang dibuat dalam implementasi program DASHAT ini adalah PMT Nugget Ikan.

Harapan tim pengabdian dalam implementasi program DASHAT membuahkan hasil yang baik. Selain mampu memperbaiki kebutuhan nutrisi dan gizi anak *stunting*, ibu yang hamil, ibu yang menyusui, dan keluarga yang berisiko *stunting*, mereka dapat memperoleh keahlian, kesadaran serta keterampilan untuk membuat masakan yang sehat yang memiliki gizi baik dengan bahan dasar menggunakan pangan lokal. Meningkatkan kemaslahatan keluarga juga dapat dicapai melalui partisipasi dalam komunitas usaha keluarga atau masyarakat yang berkelanjutan (Mardiya, 2022). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pemahaman, pelatihan dan keterampilan untuk membuat makanan berbasis pangan lokal yang memiliki gizi baik sebagai alternatif makanan tambahan untuk balita yang mengalami *stunting*.

METODE

Program DASHAT akan dilakukan pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Metode yang akan digunakan dalam implementasi program DASHAT adalah edukasi, simulasi dan praktik. Kegiatan ini berkerjasama dengan ahli gizi Puskesmas dan Balai Penyuluhan KB Kecamatan Purwanegara yang akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024, Dimana tahap pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan Program DASHAT di Desa Parakan

Agenda	Minggu yang ke-			
	1	2	3	4
1. Analisis Situasi	√			
2. Rembug <i>stunting</i>	√			

Agenda	Minggu yang ke-			
	1	2	3	4
3. Analisis Kebutuhan		√		
4. Pengumpulan Data		√		
5. Koordinasi dengan BKKBN			√	
6. Kooordinasi dengan Puskesmas			√	
7. Edukasi, Simulasi, dan Praktik				√

Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 34 orang yang terdiri dari kader posyandu dan kader PKK yang terdapat di Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Tahapan kegiatan ini diantaranya, minggu pertama melakukan analisis situasi dan rebug *stunting* dengan Kepala Desa, Kader Posyandu, dan Puskesmas. Dalam minggu pertama ini yang terpenting adalah izin tinggal dan izin mengabdikan. Minggu kedua, melakukan analisa keperluan dan pendataan. Pada minggu ketiga, berdasarkan dari hasil analisis yang Tim Pengabdian dapatkan kemudian melakukan koordinasi dengan Balai Penyuluhan Keluarga Berkualitas. Kegiatan ini bekerjasama dengan Balai Penyuluhan KB Kecamatan Purwanegara. Agar kegiatan ini berjalan dengan lebih baik, Balai Penyuluhan KB Purwanegara menyarankan untuk mengikutsertakan ahli gizi dari Puskesmas Purwanegara sebagai bentuk penyuluhan tambahan kepada masyarakat tentang gizi. Pada minggu keempat pelaksanaan kegiatan DASHAT dimulai dari edukasi, dimana edukasi ini menjelaskan tentang pentingnya sebuah gizi bagi pertumbuhan anak, selain itu edukasi ini menjelaskan tentang kandungan gizi yang terdapat pada bahan lokal dari hasil bumi Desa Parakan. Edukasi ini juga memberikan pemahaman kepada ibu kader tentang program DASHAT. Selanjutnya setelah edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dan praktik pembuatan PMT menggunakan bahan lokal. Praktik pembuatan PMT pada kegiatan ini dilakukan untuk melatih ibu kader untuk memanfaatkan bahan lokal yang berpotensi untuk dijadikan PMT bagi balita yang terindikasi *stunting*.

Selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak yang dihasilkan atas terlaksananya program yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dievaluasi menggunakan penilaian *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan tentang gizi antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Selanjutnya, untuk ibu kader akan diminta untuk menyusun dan mengolah makanan, hal ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi kemampuan ibu kader dalam menerapkan dan mempraktikkan program DASHAT pada pembuatan dan pengolahan pangan dengan gizi baik dan sehat sebagai pangan pendamping bagi anak *stunting*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Stunting bukanlah hal yang baru di lingkungan Desa Parakan karena Desa Parakan merupakan salah satu wilayah dengan angka *stunting* pada anak yang cukup tinggi. Hal ini menjadi motivasi bagi pemerintah desa, puskesmas sekitar dan pihak-pihak lain yang memiliki tanggung jawab dalam pemantauan kesehatan anak usia dini pada khususnya dan masyarakat desa Parakan pada umumnya untuk bergandengan tangan melawan dan mencegah meningkatnya kasus nutrisi buruk dan *stunting* di wilayah tersebut. Ciri-ciri anak *Stunting* tidak hanya terlihat lebih pendek dibandingkan dengan usianya saja, ada beberapa ciri-ciri lain diantaranya adalah tumbuh dengan lambat, wajah terlihat masih bocah dibandingkan anak-anak pada usia yang sama, gigi tumbuh terlambat, konsentrasi dan daya ingat buruk, pubertas terlambat, anak-anak usia 8,9 dan 10 tahun sering menjadi lebih nonaktif, kurangnya komunikatif dengan banyak orang-orang di sekitar mereka. (Muhana Rafika, 2019).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab anak mengalami *stunting*, factor penyebab seperti gizi buruk ibu hamil, pengasuhan ayah dan ibu kepada anak, keadaan keuangan keluarga, dan jumlah nutrisi yang diperoleh (Komalasari dkk., 2020). Gizi buruk pada anak bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kandungan gizi pada makanannya, namun juga karena anak mengalami gangguan kesehatan, stamina, nafsu makan berkurang dan sedang mengalami penyakit, sehingga anak dapat mengalami kekurangan gizi. Demikian pula, anak-anak yang mendapat makanan cukup akan tetapi mengalami sakit, maka akan terjadi kekurangan gizi yang berujung pada malnutrisi (Pratiwi, 2021) .

Untuk mengatasi kekurangan gizi dan buruknya gizi pada balita, Kementerian Kesehatan telah meluncurkan kebijakan eksploratif mengenai pencegahan, pendidikan dan perawatan anak kurang gizi. Pada pencegahan dapat dilakukan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan pada anak kurang gizi dapat melalui penanganan gizi buruk sesuai perawatan penatalaksanaan gizi (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Arah intervensi untuk menjamin gizi balita salah satunya adalah program DASHAT, program ini sesuai dengan program pemerintah dalam pencegahan *stunting*. DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*) merupakan kegiatan penguatan masyarakat yang memberikan gizi baik dan seimbang kepada keluarga terindikasi *stunting*, baik ibu yang sedang hamil, ibu yang sedang menyusui, dan balita yang berisiko *stunting* terutama dari masyarakat dalam keadaan sulit. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal terutama bahan pangan lokal yang dapat dikombinasikan dengan sumber daya atau partisipasi mitra lain (BKKBN, 2021) .

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tim Pengabdian berinovasi melaksanakan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*) yang dimotori oleh Kader dan PKK, sebagaimana tertulis dalam Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dimana Keputusan tersebut menjelaskan *stunting* harus dilakukan pencegahan, dimulai dari keluarga, masyarakat sampai melibatkan pemerintah desa. Sejalan dengan Madiani (2020) menyebutkan bahwa Pemberdayaan Kader sangat penting diselenggarakan guna untuk mencegah dan mengatasi *stunting* pada balita. Kegiatan DASHAT salah satunya adalah sosialisasi gizi baik, sosialisasi ini bertujuan untuk memperbaiki pola makan pada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, sehingga kedepannya mereka dapat mengkonsumsi makanan yang mempunyai gizi baik (Mediani dkk., 2020). Kegiatan ini menjadi wadah bagi seluruh kader posyandu dan kader PKK untuk memahami, mendalami, menekuni dan mempraktikkan pengolahan menu yang sehat, bergizi, dan baik untuk balita. Tujuan kegiatan ini terfokus pada kader posyandu dan kader PKK, dimana harapan dari kegiatan ini nantinya kader posyandu dan kader PKK dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan dan bisa menularkan kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang memiliki anak dibawah 5 tahun (Manita dkk., 2022)

Kegiatan DASHAT merupakan komitmen bersama dengan tujuan untuk memastikan pemenuhan gizi bagi keluarga berisiko *stunting*. Pernyataan ini menjadi pusat awal penyadaran masyarakat tentang pencegahan dan penanganan *stunting*. Program DASHAT akan dilakukan dalam wilayah Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dan menjadi pusat gizi dan nutrisi serta pelayanan dan penanganan pada anak *stunting* (BKKBN, 2021) Sehingga, Program DASHAT harus dilakukan secara gotong royong dan berkelanjutan, sehingga upaya penurunan angka *stunting* dapat terealisasi. Sebagai wujud tanggungjawab bersama Mahasiswa Pengabdian Masyarakat, kader posyandu dan kader PKK mengimplementasikan program DASHAT melalui pelatihan dan praktik pembuatan PMT dengan bahan lokal di Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan PMT ini berlangsung di Balai Desa Parakan dan dihadiri oleh 34 Ibu kader. Produk olahan dalam kegiatan ini berupa Nugget ikan. Kegiatan diawali dengan sambutan Kepala Desa, ahli gizi Puskesmas Purwanegara dan ketua pelaksana dari Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat. Rangkaian acara dalam kegiatan ini meliputi (1) Edukasi tentang gizi dan PMT (2) Pemberian materi dan resep pembuatan nugget ikan; (3) Praktik pembuatan PMT; (4) Uji daya terima produk nugget ikan.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pelaksana dan Peserta dari Ibu Kader

Kegiatan diawali dengan edukasi terkait gizi dan PMT, edukasi ini dipaparkan oleh Ibu Muslikah Mekarningrum, A.Md. Gz. selaku Ahli Gizi dari Puskesmas 1 Purwanegara. Kegiatan ini menjelaskan dan mengedukasi masyarakat tentang nutrisi yang terkandung dalam singkong dan ikan, serta manfaat dan kandungan gizinya yang baik bagi tumbuh kembang balita. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada seluruh ibu kader tentang pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita. Edukasi ini juga menjelaskan bahwa PMT bukan merupakan pengganti makanan pokok, akan tetapi PMT merupakan makanan tambahan untuk balita, beliau juga menyarankan bahwa untuk pembuatan PMT dianjurkan untuk menggunakan bahan lokal, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 42 Tahun 2022, menjelaskan bahwa PMT lokal yang diberikan kepada Balita Kurang Gizi dan Ibu Hamil KEK selama 90 (sembilan puluh) hari. Rekomendasi dari Kelompok Kerja Perbaikan Gizi pada tahun 2023 yaitu: (a) Untuk mencapai perbaikan gizi pada balita, PMT dilakukan selama 4 – 8 minggu; (b) PMT lokal dilakukan selama 2 - 4 minggu pada Balita Berat Badan Tidak Naik (T) dan Balita Berat Badan Kurang (c) PMT lokal dilakukan selama minimal 120 (seratus dua puluh) hari pada Ibu hamil KEK agar dapat memberikan efek positif terhadap bayi yang dilahirkan (Astuti dkk., 2023). Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan PMT ini diharapkan akan terus dilanjutkan oleh ibu kader Desa Parakan, dimana nantinya akan terus diolah dan dibagikan ke semua balita pada saat kegiatan posyandu. PMT Penyuluhan sendiri pada dasarnya merupakan penyuluhan yang diberikan kader untuk para ibu yang datang ke posyandu.



Gambar 2. Edukasi Gizi dan PMT oleh Ahli Gizi Puskesmas 1 Purwanegara

Agar tim pelaksana mengetahui dampak dari kegiatan edukasi yang dilakukan ini, tim pelaksana membagikan instrument *pre-test* pada saat kegiatan edukasi belum dilaksanakan dan *post-test* pada saat kegiatan edukasi sudah dilaksanakan. Setelah dilakukan analisa, hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi sangat berdampak baik bagi peserta, dimana hasil menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi terkait gizi dan PMT. Berikut tabel yang menunjukkan Tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Tingkat pengetahuan peserta dalam edukasi gizi dan PMT dinilai oleh tim pelaksana. Berdasarkan hasil dari instrumen *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan dapat dibuat data seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu kader

Pengetahuan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rendah	20 (59%)	0 (0%)
Sedang	10 (29%)	5 (15%)
Tinggi	4 (12%)	29 (85%)

Tabel 1 menunjukkan pada saat *pre-test* pengetahuan yang dimiliki oleh peserta terkait pemahaman gizi dan PMT masih dominan berada dalam kategori rendah, dimana sebanyak 59% peserta masuk dalam kategori rendah, sedangkan pada saat *post-test* dan kegiatan edukasi sudah dilakukan, peserta mengalami peningkatan pengetahuan, sebanyak 85% peserta sudah berada dalam kategori tinggi, selain itu sudah tidak ada lagi peserta yang berada dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi sangat berpengaruh dan sangat berdampak bagi peserta, kegiatan edukasi ini sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait gizi dan pengolahan PMT.

Setelah dilakukan kegiatan edukasi, maka kegiatan dilanjutkan dengan Pemberian materi dan resep pembuatan nugget ikan. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Bapak Yuli Siyamtoro, S. Sos. selaku Balai Penyuluhan KB Kecamatan Purwanegara. sebelum dilakukan pelatihan, bapak yuli menyampaikan materi tentang pengolahan singkong pasca panen. Harapannya sebelum masyarakat membuat PMT berbasis pangan lokal, mereka mampu mengolah singkong terlebih dahulu, salah satu produk dari hasil olahan singkong adalah produk *mocaf*, dimana dalam hal ini merupakan bahan baku utama pembuatan nugget Ikan. Selain pengolahan singkong, pengolahan ikan juga disampaikan dalam pemberian materi ini. Ikan yang diolah dalam pembuatan PMT ini adalah ikan Patin.



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Balai Penyuluh KB

Saat setelah pemaparan materi selesai, praktik pengolahan PMT Nugget Ikan baru bisa dimulai, pengolahan PMT Nugget Ikan sesuai dengan formula dan resep olahan yang sudah disediakan oleh ahli gizi Puskesmas 1 Purwanegara. Modul resep olahan PMT Nugget Ikan dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir sebagai dasar dan panduan dalam pengolahan PMT Nugget Ikan, harapannya setelah kegiatan selesai seluruh peserta masih mempunyai panduan sehingga seluruh peserta mampu membuat kembali PMT Nugget Ikan. Kegiatan praktik pembuatan PMT Nugget Ikan juga dipandu oleh Bapak Yuli Siyamtoro, S. Sos. selaku dari Balai Penyuluh KB. Saat kegiatan praktik berjalan, seluruh peserta sangat aktif berpartisipasi. Peserta dibagi menjadi dua kelompok dan mempraktikkan secara langsung pembuatan PMT.



Gambar 4. Praktek Pembuatan PMT Nugget Ikan



Gambar 5. Praktek Pembuatan PMT Nugget Ikan (dilihat) dari dekat

Setelah kegiatan praktik olahan PMT Nugget Ikan selesai, tim pelaksana membagikan lembar survei uji daya terima produk PMT Nugget Ikan kepada peserta. Survey ini bertujuan untuk menilai seberapa besar peserta yang menyukai produk PMT Nugget Ikan yang dibuat berdasarkan semua indikator. Tim Pelaksana juga membagikan hasil olahan PMT Nugget Ikan yang sudah matang, sehingga peserta dapat menilai hasil olahan PMT Nugget Ikan berdasarkan apa yang sudah mereka rasakan.

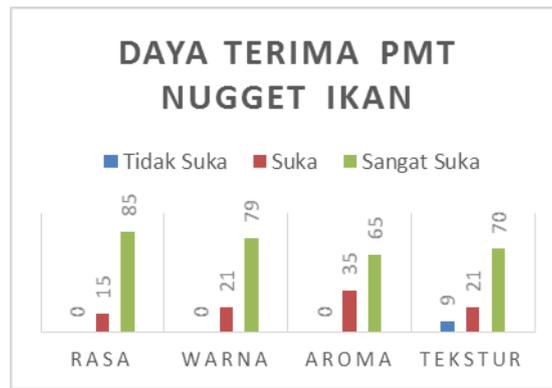


Gambar 6.a



Gambar 6.b

Gambar 6. Keterangan kegiatan Gambar 6.a. Pembagian Hasil PMT Nugget Ikan dan Gambar 6.b. Pembagian Lembar Uji Daya Terima



Gambar 7. Grafik Daya Terima PMT Nugget Ikan

Gambar 7, menunjukkan terdapat 4 indikator yang diuji dalam uji daya terima PMT Nugget ikan yaitu indikator rasa, warna, aroma dan tekstur. Data menunjukkan Sebanyak 85% peserta sangat suka dengan rasa yang terdapat pada PMT Nugget ikan, sebanyak 79% peserta sangat suka dengan warna yang terdapat pada PMT Nugget Ikan, pada aroma sebanyak 65% peserta sangat suka dengan aroma PMT Nugget Ikan, dan sebanyak 70% peserta sangat suka dengan tekstur yang dimiliki pada PMT Nugget Ikan, hanya saja terdapat 9% peserta yang tidak menyukai aroma PMT Nugget Ikan. Dari hasil uji daya terima PMT Nugget ikan dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh peserta sangat suka dengan adanya produk PMT Nugget Ikan. Harapan dari Tim Pengabdian setelah kegiatan selesai Ibu Kader mampu membuat dan mengolah PMT Nugget Ikan di Dusun masing-masing, sehingga dapat dibagikan kepada balita sebagai PMT Penyuluhan pada saat kegiatan posyandu untuk menekan angka *stunting*.

SIMPULAN

Salah satu fokus intervensi pemerintah dalam pemenuhan gizi balita untuk penanggulangan *stunting* adalah program DASHAT. Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk implementasi program DASHAT dari Mahasiswa Pengabdian Masyarakat diantaranya yaitu sosialisasi terkait gizi dan PMT, pengenalan program DASHAT, dan praktik pembuatan menu DASHAT. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Parakan dan dihadiri oleh 34 Ibu Kader. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilaksanakan kegiatan edukasi. Sebanyak 85% peserta berada dalam kategori pengetahuan tinggi, berbeda dengan sebelum dilaksanakan kegiatan edukasi dimana hanya 12% peserta yang berada dalam kategori tinggi. Keterampilan peserta dalam membuat PMT Nugget Ikan sudah sangat baik dibuktikan dengan hasil uji daya terima yang menunjukkan sebanyak 85% peserta sangat menyukai rasa yang terdapat pada produk yang dibuat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan

pemahaman dan keterampilan ibu-ibu kader. Diharapkan program DASHAT dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga kebutuhan gizi balita dapat tercukupi dan mampu menekan angka *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) UNSIQ mengungkapkan rasa terimakasih kepada Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UNSIQ yang mana telah memberikan dana hibah kepada Tim Pengabdian untuk mensukseskan program Pengabdian Masyarakat ini. Tidak lupa juga Tim Pengabdian mengungkapkan rasa terimakasih yang banyak kepada Universitas Sains Al Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo atas dukungan dan program pendampingan Tim KPM sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Uliyatul, L., dan Ratna, A.D.A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, vol. 5, no. 1, pp. 8-12. doi : https://doi.org/10.32528/pengabdian_ipitek.v5i1.2154
- Farras, H.L.W., Ratih, D.P.U., dan Ari, P.N. (2020) "Pola Pemberian Makan, Pemberian Asi Eksklusif, Asupan Protein Dan Energi, Sebagai Penyebab Stunting di Desa Grogol Ponorogo" *Jurnal Keperawatan Malang*, vol. 5, no. 2, pp. 96–102. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>
- Ni'matul, L., Eka, S.A., dan Dwi N.S. (2021.). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 226-233.
- Syarifah, L.M. (2023) Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mardiya. (2022) Dapur Sehat Atasi Stunting di Kampung KB. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Diakses: 28 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1555/dapur-sehat-atasi-stunting-di-kampung-kb>
- Muhana, R. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, vol. 1, no. 1. [Daring]. Tersedia pada: <https://jagaddhita.org/dampak-stunting-pada-kondisi-psikologis-anak/>.
- Komalasari, Esti, S., Riona, S., dan Hikmah, I. (2020) Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, vol. 1, no. 2, hlm. 51–56.

- Pratiwi. (2021). “Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar,” *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-Issn: 2085-5931 E-Issn: 2623-2871*, vol. 12, no. 2, hlm. 11–23.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pencegahan dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita Di Layanan Rawat Jalan, Jakarta.
- BKKBN. (2021). Luncurkan DASHAT BKKBN Optimis Stunting Teratasi. BKKBN. Diakses: 29 Januari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.bkkbn.go.id/berita-luncurkan-dashat-bkkbn-optimis-stunting-teratasi>
- Henny, S.M., Ikeu, N., dan Mamat, L. (2020). “Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita” *Media Karya Kesehatan*, vol. 3, no. 1.
- Yuni, A.M., Panji, N.A., Muhamad, F.R., Pipit, I.R., dan Candra, D.R. (2022). Optimalasi Kader Dashat (Dapur Sehat Stunting) Untuk Pengendalian Stunting. *Jurnal Peduli Masyarakat*, vol. 4, no. 3. [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Dewi, A., dan Rivani, N. (2023) Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil,” Jakarta.